

## HUBUNGAN PENGETAHUAN ANTI KORUPSI DENGAN PERILAKU NILAI-NILAI ANTI KORUPSI PADA MAHASISWA

Satria Pinandhita<sup>1\*</sup>, Suci Utami<sup>2</sup>, Adi Irwansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

deandrahangkoso@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Komitmen pembeantasan korupsi sangat penting dalam pemerintahan di sebuah negara. KPK memiliki perhatian terhadap sector Kesehatan. Ada dua aspek yang berpotensi menjadi ladang korupsi di sector Kesehatan yaitu infrastruktur Kesehatan dan upaya pencegahan penyakit seperti pengadaan alat dan obat-obatan Kesehatan. Hal tersebut membuat pentingnya pencegahan Tindakan korupsi perlu dilakukan melalui sector Pendidikan terutama pada mahasiswa prodi Kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa di STIKes Brebes Tahun 2021. **Metode:** Jenis penelitian yang dilakukan adalah *analitik*. Dengan rancangan penelitian *korelasional*. Sebagai populasi penelitian adalah mahasiswa STIKes Brebes yaitu sebanyak 142 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dengan analisis data secara univariat dan bivariat kemudian dianalisa dengan uji statistik *Chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,3 % ,mahasiswa memiliki pengetahuan baik, 46,5 % memiliki pengetahuan Cukup, 99,4 % mahasiswa memiliki perilaku positif tentang perilaku nilai-nilai anti korupsi. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* tentang hubungan pengetahuan dengan pengetahuan diperoleh nilai *p value* 0,003, jadi kesimpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku nilai-nilai anti korupsi. **Kesimpulan:** pengetahuan mahasiswa tentang anti korupsi 49,3 % baik dan 46,5 cukup. Perilaku Nilai-nilai anti korupsi mahasiswa 94,4 % memiliki perilaku Positif, dan ada hubungan signifikan antara pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa di STIKes Brebes.

**Kata kunci:** Pengetahuan, anti korupsi, nilai-nilai anti korupsi, mahasiswa

**Background:** Commitment to eradicating corruption is very important in government in a country. KPK has a focus on the health sector. There are two aspects that may become fields of corruption in the Health sector, namely Health Infrastructure and disease prevention efforts such as procurement of health equipment and medicines. This makes it important to prevent acts of corruption that need to be carried out through the Education sector for students of Health Study Program. The purpose of this study was to determine the relationship between anti-corruption knowledge and anti-corruption value behavior in students at STIKes Brebes in 2021. **Methods:** The type of research conducted was analytic. With a correlational research design. As the research population, there are 142 students of STIKes Brebes. Data was collected using primary data with univariate and bivariate data analysis and then analyzed by Chi-square statistical test. **Results:** The results showed that 49.3% of students had good knowledge, 46.5% had sufficient knowledge, 99.4% of students had positive attitudes about anti-corruption values. Based on the results of the chi square statistical test about the relationship with knowledge, the *p value* obtained is 0.003, so the conclusion is  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, which means there is a relationship between knowledge and anti-corruption value behavior. **Conclusion:** students' knowledge about anti-corruption is 49.3% good and 46.5 enough. The anti-corruption values of 94.4% students have positive behavior, and there is a significant relationship between anti-corruption knowledge and anti-corruption value behavior in students at STIKes Brebes.

**Keywords:** Knowledge, anti-corruption, anti-corruption values, college student

\*corresponding author: Satria Pinandhita (deandrahangkoso@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Komitmen pemembrantasan korupsi sangat penting dalam pemerintahan di sebuah negara. Korupsi di Indonesia terus terjadi memakan hak rakyat atas kekayaan negara. Komitmen pemberantasan korupsi sangat berat untuk dilakukan, berbagai upaya untuk pemberantasan korupsi dilakukan di setiap periode pemerintahan negara.

Berdasarkan data dari ICW (*Indonesia Corruption Watch*) pada tahun 2020 sekitar 12% uang negara Kembali dari total kerugian akibat tindak pidana korupsi, dan terdapat 1.218 perkara korupsi yang disidangkan di Pengadilan tindak pidana korupsi, tercatat paling banyak dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) 321 kasus, pihak swasta 286 kasus, dan perangkat desa 330 kasus. (Guritno, 2021)

Menurut data ICW, selama tahun 2010-2018 ada 220 kasus korupsi di sector Kesehatan yang melibatkan 538 tersangka., KPK memiliki perhatian terhadap sector Kesehatan, berdasarkan hal tersebut, Pencegahan Tindakan korupsi perlu dilakukan melalui sector Pendidikan terutama pada mahasiswa prodi Kesehatan. Proses penanaman nilai dan pembentukan karakter memerlukan waktu yang Panjang untuk melahirkan generasi yang memiliki integritas tinggi di masa depan. (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020)

Pendidikan antikorupsi diperlukan agar dapat memperkuat pemberantasan korupsi yang saat ini sedang berjalan. Pendidikan dipandang sebagai cara strategis dalam membangun pemikiran anti korupsi, membentuk cara pandang yang kuat terhadap masalah korupsi serta mencegah korupsi.

Menumbuhkan budaya anti korupsi melalui Lembaga Pendidikan sejalan dengan tujuan Pendidikan. Pendidikan bertujuan membentuk karakter, sikap dan watak mahasiswa yang bermartabat dan berakhlak mulia. Upaya perbaikan perilaku manusia dimulai dengan menanamkan nilai-nilai yang mendukung terciptanya perilaku antikorupsi. Penanaman nilai-nilai tersebut sangat penting diberikan pada mahasiswa terutama di Prodi Kesehatan mengingat tingginya kasus korupsi di Bidang Kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Anti Korupsi dengan Perilaku Penanaman Nilai-nilai anti Korupsi Pada Mahasiswa Prodi Kesehatan Tahun 2021”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengambilan kebijakan di Perguruan tinggi tentang Penerapan Pendidikan anti korupsi

pada mahasiswa. Ruang lingkup penelitian ini meliputi hubungan Pengetahuan Anti Korupsi dengan Perilaku Nilai-nilai anti Korupsi Pada Mahasiswa Prodi Kesehatan Tahun 2021.

## METODE

Menurut siyoto (2015) Penelitian adalah suatu proses mencari tahu sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relative lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan yang berlaku . Salah satu komponen penelitian yang memiliki arti penting yang berkaitan dengan proses secara komprehensif adalah variabel penelitian. Menurut sugiono (2012), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan mahasiswa tentang Pendidikan anti korupsi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku nilai-nilai anti korupsi. Jenis penelitian ini menggunakan analitik, penelitian analitik yang didasarkan pada pengamatan sekelompok penduduk tertentu dalam jangka waktu tertentu. (Siyoto, 2015)

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan korelasional, *correlation research* dilakukan untuk melihat hubungan diantara dua variabel.

Korelasi tidak menjamin adanya kausaliti (hubungan sebab akibat), tetapi kausaliti menjamin adanya korelasi. (Siyoto, 2015)

Menurut Gravetter dan Wall nau dalam Morissan (2018) mendefinisikan populasi sebagai *the set of the all individuals of interest in particular study* demand populasi adalah seluruh individu yang akan diteliti. (Morissan, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Prodi Kesehatan STIKes Brebes sebanyak 142 orang dengan rincian 96 dari Prodi DIII Kebidanan, 42 dari Prodi SI Administrasi Kesehatan dan 8 dari SI Kebidanan. Dengan Teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh. Menurut siyoto (2015) sampling jenuh adalah suatu Teknik pengambilan sampel jika semua populasi adalah anggota sampel.

Alat pengumpul data dengan menggunakan kuesioner tertutup sejumlah 15 pertanyaan dimana semua jawaban telah disediakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan dan 30 pertanyaan tertutup untuk perilaku nilai-nilai anti korupsi. Teknik pengumpulan data dengan data primer berupa wawancara dengan kuesioner dan data sekunder dari data di Institusi STIKes Brebes. Penelitian kuantitatif memiliki beberapa metode pengumpulan data seperti survey, pada metode ini pertanyaan diajukan bersifat tetap dan sudah terstandar. Responden menerima pertanyaan yang sama. (Morissan, 2012).

Analisa data dengan univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi yaitu mengubah dalam persentase (%) dan melakukan analisa dengan uji *chisquare* untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di STIKes Brebes, waktu penelitian dilakukan mulai bulan agustus 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pada variable bebas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Gambaran Pengetahuan dan Perilaku nilai-nilai anti korupsi

| Variabel                                 | F          | %          |
|------------------------------------------|------------|------------|
| <b>Pengetahuan</b>                       |            |            |
| Baik                                     | 70         | 49,3       |
| Cukup                                    | 66         | 46,5       |
| Kurang                                   | 6          | 4,2        |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>142</b> | <b>100</b> |
| <b>Perilaku nilai-nilai anti korupsi</b> |            |            |
| Positif                                  | 134        | 94,4       |
| Negatif                                  | 8          | 5,6        |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>142</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa 49,3% mahasiswa berpengetahuan baik, 46,5 % mahasiswa berpengetahuan Cukup dan berpengetahuan Kurang. Pada perilaku penanaman nilai-nilai anti korupsi 94,4 % mahasiswa berperilaku positif dan 5,6 % mahasiswa memiliki perilaku negatif.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah bagian yang essensial dari eksistensi manusia karena pengetahuan merupakan aktifitas berfikir yang dilakukan oleh

manusia. Pengetahuan diatur secara sistematis dan Langkah-langkah pencapaiannya dipertanggung jawabkan secara teoritis.

Mahasiswa sudah diberkahi Mata Kuliah Kewaragnegaraa, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan antikorupsi dimana didalamnya mencakup materi anti korupsi sehingga mahasiswa sudah terpapar materi anti korupsi sejak awal.

Sebagian besar mahasiswa berpengetahuan Baik dan Cukup baik, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam nenerapkan konsep anti korupsi dalam kegiatan sehari-hari baik di Lingkungan perguruan tinggi, lingkungan rumah dan masyarakat.

Dari tabel menunjukkan perilaku penanaman anti korupsi 94 % mahasiswa berperilaku positif, dapat disimpulkan mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai anti korupsi tersebut. Mahasiswa memiliki integritas tinggi menerapkan Gerakan-gerakan anti korupsi.

Faktor internal terjadinya korupsi sangat ditentukan oleh nilai-nilai anti korupsi yang tertanam dalam diri setiap individu. Nilai-nilai anti korupsi tersebut meliputi kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian dan keadilan.

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Perilaku Nilai-Nilai Anti Korupsi

| Variabel<br>Pengetahuan | Perilaku nilai-nilai<br>anti korupsi |      |         |      | Ket                             |
|-------------------------|--------------------------------------|------|---------|------|---------------------------------|
|                         | Positif                              |      | Negatif |      |                                 |
|                         | F                                    | %    | F       | %    |                                 |
| Baik                    | 69                                   | 98,6 | 1       | 1,4  | <i>P value</i><br><i>=0,003</i> |
| Cukup                   | 61                                   | 92,4 | 5       | 7,6  |                                 |
| Kurang                  | 4                                    | 66,7 | 2       | 33,3 |                                 |

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* tentang hubungan pengetahuan dengan pengetahuan diperoleh nilai *p value* 0,003 yang berarti *p value* < dari 0,005, jadi kesimpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku nilai-nilai anti korupsi. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan Rifki,dkk tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku memeriksakan kehamilan. Didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis dari penelitian ini. Hal tersebut sesuai dengan teori pembentukan perilaku, bahwa munculnya sebuah perilaku dilatarbelakangi oleh stimulus. Stimulus tersebut menghasilkan respon yang muncul dari dalam diri individu sebagai inner drive atau dorongan dari dalam. Inner drive digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan

dalam menghadapi lingkungan yang dihadapinya. (Fauzian, 2016).

Pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku tersebut. Penegtahuan anti korupsi yang diberikan melalui mata kuliah anti korupsi oleh dosen, diberikan contoh kasus korupsi di Indonesia salah satunya dibidang Kesehatan serta upaya-upaya pemberantasan korupsi dan ditanamkan nilai-nilai anti korupsi. Oleh karena itu mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang hukum yang kemudian dijadikan dasar pertimbangan moral yang akan mengarahkan pada perilaku mahasiswa yang patuh pada hukum yang diwujudkan dalam bentuk sikap anti korupsi. (Nasution, 2016)

Hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral piaget yang berkenaan dengan penalaran moral (*moral reasoning*). Penalaran atau pertimbangan tersebut berkenaan dengan kekeluasaan wawasan seseorang. Artinya semakin tinggi pengetahuan dan penalaran seseorang maka semakin tinggi pula tingkatan moralnya. Jadi struktur proses kognitif (pengetahuan) yang mendasari jawaban ataupun perbuatan-perbuatan moral. (Nasution, 2016)

Gerakan antikorupsi adalah suatu gerakan memperbaiki perilaku individu (manusia) dan sebuah sistem demi mencegah terjadinya perilaku koruptif.

Gerakan ini haruslah merupakan upaya bersama seluruh komponen bangsa.

Gerakan ini juga memerlukan waktu panjang dan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat yang bertujuan memperkecil peluang bagi berkembangnya korupsi di negeri ini.

Antikorupsi merupakan kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan uang dan aset negara. (Eka, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perubahan perilaku dengan pendekatan teori belajar atau *learning teory approach* yang disampaikan oleh mcguire, dimana menjelaskan bahwa sikap dan perilaku berubah disebabkan oleh proses belajar atau materi yang dipelajari. (Nurhidayah, 2017) Artinya perilaku nilai-nilai anti korupsi mahasiswa berubah atau terbentuk karena materi anti korupsi di Perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, uji statistik dan analisa data dari setiap variabel, yang dilakukan pada mahasiswa di STIKes Brebes tahun 2021 didapat hasil pengetahuan mahasiswa tentang anti korupsi 49,3 % baik dan 46,5 cukup.

Perilaku Nilai-nilai anti korupsi mahasiswa 94,4 % memiliki perilaku Positif, dan ada hubungan signifikan antara pengetahuan anti korupsi dengan perilaku nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa di STIKes Brebes Tahun 2021. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan tema pendidikan anti korupsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eka, H. (2013). *Pendidikan Anti Korupsi (Edisi revisi)*. Yogyakarta: Ombak.
- Fauzian, R. A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan Penelitian Pada Pasien Glaukoma Di Rumah Sakit Dr Kariadi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1634-1631.
- Guritno, T. (2021, 03 22). *Data ICW 2020: Kerugian Negara Rp 56,7 Triliun, Uang Pengganti dari Koruptor Rp 8,9 Triliun*. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/19301891/data-icw-2020-kerugian-negara-rp-567-triliun-uang-pengganti-dari-koruptor-rp>
- Hambali, G. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Antikorupsi. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 31-44.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). *Laporan tahunan KPK 2019*. Retrieved from KPK: <https://www.kpk.go.id/images/pdf/Laporan-Tahunan-KPK-2019-Bahasa.pdf>
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Morissan. (2018). *Statistik Sosial*. Depok: Prenada Media Group.
- Nasution, A. T. (2016). *Filsafat Ilmu, Hakekat Mencari Pengetahuan*. Sleman: Deepublish.
- Nurhidayah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

